

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bank dalam fungsinya sebagai lembaga intermediasi berperan penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi sebuah negara melalui peningkatan pendapatan nasional. Penghimpunan dana dari masyarakat dan penyaluran dana tersebut ke dalam sektor ekonomi akan mampu mendorong bergeraknya dunia usaha sehingga dapat memengaruhi pendapatan nasional. Melalui kebijakan kredit, bank berperan penting dalam pemerataan pendapatan masyarakat. Masyarakat yang memiliki sumber daya terbatas dapat memanfaatkan fasilitas kredit perbankan untuk membiayai faktor produksi sehingga dapat memperlancar kegiatan ekonominya dan menghasilkan pendapatan. Dengan demikian, melalui mekanisme sistem perbankan dan kebijakan kredit yang tepat, bank dapat menjalankan fungsinya untuk membantu pemerintah dalam pemerataan kesempatan berusaha dan pendapatan masyarakat.

Kebijakan penyaluran kredit oleh perbankan berkaitan erat dengan kondisi makroekonomi nasional. Dalam memberikan kredit, bank membagi kredit nya menjadi tiga macam menurut kegunaannya, yaitu :

- a. Kredit modal kerja kredit berjangka waktu pendek yang diberikan oleh bank kepada perusahaan yang membutuhkan modal kerja untuk memperlancar kegiatan operasional perusahaan.

- b. Kredit investasi kredit jangka menengah atau panjang yang diberikan oleh bank kepada pihak perusahaan yang membutuhkan dana untuk investasi atau penanaman modal.
- c. Kredit konsumsi kredit yang diberikan dengan maksud untuk memperlancar kegiatan yang sifatnya konsumtif, seperti kredit pemilikan rumah, kredit pemilikan kendaraan bermotor, *credit card*, dan kredit konsumtif lainnya.

Jangka waktu kredit konsumsi ini bisa jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang. Dengan memberi kredit menurut kegunaannya, bank dapat menyesuaikan layanan pemberian kreditnya dan manajemen resiko sesuai dengan maksud dan tujuan peminjamnya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi permintaan dan pemberian kredit oleh perbankan, bisa dari faktor bank itu sendiri seperti *risk appetite* terhadap suatu sektor, tingkat kredit macet, kurangnya modal, dan sebagainya ataupun juga faktor makro seperti tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, target ekspor dan faktor lainnya

Menurut UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan disebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Dahlan Siamat, 2004 : 56). Adapun unsur - unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut (Kasmir, 2008) :

- a. Kepercayaan yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan akan benar - benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian penyelidikan tentang nasabah baik secara interen maupun eksteren. Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi masa lalu dan sekarang terhadap nasabah pemohon kredit.
- b. Kesepakatan yaitu adanya kesepakatan antara pemberi kredit dan penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya.
- c. Jangka Waktu yaitu setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu. Jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.
- d. Risiko yaitu adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya / macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh risiko yang tidak disengaja.
- e. Balas Jasa yaitu merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

Untuk dapat melaksanakan kegiatan perkreditan secara sehat maka bank akan melakukan penelitian terhadap resiko kredit yang diberi kandungan memperhatikan prinsip 5C, yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition*. Pemahaman 5C ini kepada calon nasabah akan memberikan informasi mengenai iktikad baik (*willingness to pay*) dan kemampuan membayar (*ability to pay*) nasabah untuk melunasi kembali pinjaman beserta bunganya. Prinsip perkreditan tersebut adalah sebagai berikut (Dahlan Siamat, 2004 :56)

Kondisi makroekonomi yang sehat akan mendukung kestabilan perekonomian nasional sehingga memacu perbankan untuk menyalurkan pinjaman pada masyarakat. Kondisi makroekonomi dilihat melalui perkembangan beberapa variabel seperti PDB (Produk Domestik Bruto), Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan Laju Inflasi. BI rate sebagai suku bunga acuan akan memengaruhi suku bunga simpanan dan pinjaman yang ditetapkan perbankan. Di lain pihak, laju inflasi diperlukan oleh sebuah negara dalam batas yang wajar untuk menunjang pertumbuhan ekonomi negara tersebut yang akan berpengaruh pada pergerakan dunia usaha. Laju pertumbuhan PDB didorong oleh serangkaian aktivitas ekonomi diantaranya konsumsi masyarakat, investasi, pengeluaran pemerintah. Pemerintah telah mengupayakan berbagai kebijakan terkait dengan stabilitas makroekonomi agar tercipta lingkungan ekonomi yang kondusif dalam berusaha dan berinvestasi. Kebijakan tersebut juga bertujuan mengembalikan fungsi intermediasi bank dalam penyaluran kredit kepada sektor ekonomi.

Krisis ekonomi yang terjadi pada pertengahan tahun 1997, kenaikan harga BBM (Bahan Bakar Minyak) yang relatif tinggi tahun 2005, dan krisis pangan,

energi, dan finansial global 2007-2008 akan memengaruhi lingkungan kinerja sektor perbankan. Usaha pemerintah dalam mengupayakan perbaikan kondisi makroekonomi tidak selalu sejalan dengan usaha penyaluran kredit yang dilakukan perbankan. Menurut data laju pertumbuhan kredit perbankan berfluktuasi selama tahun 2002-2009, pencapaian laju kredit tertinggi terjadi pada tahun 2008, yaitu sebesar 30,51% dengan jumlah nominal sebesar 1.307.688 miliar rupiah. Sedangkan pada tahun 2009, data terkini menunjukkan kredit hanya bertumbuh sebesar 9,96%. Pencapaian ini tidak sejalan dengan target pertumbuhan kredit yang ditetapkan BI untuk tahun 2009 yaitu sebesar 15 - 20%. Penyaluran kredit perbankan setiap tahunnya mengalami peningkatan namun dengan laju pertumbuhan yang berfluktuasi. Meskipun rata rata laju pertumbuhan kredit selama tahun 2002-2009 adalah sebesar 21,12% (Bank Indonesia, 2009), namun pencapaian tersebut belum maksimal dalam mendorong perkembangan dunia usaha. Terdapat beberapa hal yang membuat kredit belum maksimal disalurkan, diantaranya proporsi penempatan dana bank umum yang disalurkan untuk kredit dari keseluruhan penempatan dana dalam kurun waktu 5 tahun terakhir berada pada kisaran 57-64% (Bank Indonesia, 2009). Proporsi dana di luar perkreditan ditempatkan dalam bentuk SBI, simpanan antar bank, surat berharga, penyertaan, dan tagihan lain. Selain penempatan dana pada kredit yang belum maksimal, suku bunga kredit (kredit modal kerja, kredit investasi, dan kredit konsumsi) yang ditetapkan perbankan masih sangat tinggi, yaitu antara 14-17% (Bank Indonesia, 2009).

Perkembangan kredit perbankan yang belum maksimal menjadi kendala dalam perekonomian. Peranan perbankan dalam penyaluran kredit penting artinya dalam mendukung pembangunan nasional. Karena itu, kredit yang tersalurkan dengan baik akan mampu mendorong tumbuhnya dunia usaha dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Disisi lain, kondisi makroekonomi yang cukup stabil seharusnya dapat menjadi sarana bagi perbankan untuk memaksimalkan fungsi intermediasi dalam penyaluran kredit. Untuk itu, pengetahuan yang baik atas variabel makroekonomi yang member pengaruh kepada penyaluran kredit dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan pertumbuhan kredit di masa depan.

1.2. Perumusan Masalah

Setelah krisis ekonomi melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1997, pemerintah berupaya untuk memperbaiki stabilitas perekonomian agar dapat bangkit dari keterpurukan melalui kebijakan moneter dan fiskal. Sebagai penentu kebijakan moneter, BI terus menurunkan suku bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia) sehingga uang yang beredar di masyarakat semakin bertambah dan inflasi berada pada tingkatan yang terkendali serta berdampak pada stabilitas nilai tukar rupiah. Pertumbuhan PDB telah mengindikasikan perekonomian mulai bergerak ke arah positif. Namun demikian, kondisi tersebut belum sepenuhnya didukung oleh perbankan sebagai lembaga intermediasi untuk melakukan peranannya dalam menyeimbangkan kebutuhan dana bagi masyarakat agar tercipta pertumbuhan ekonomi berkualitas dan berkelanjutan. Penyaluran kredit perbankan diharapkan mampu memantapkan dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional secara berkelanjutan.

Pertumbuhan tidak hanya melihat dampak penyaluran kredit pada peningkatan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada penyediaan kesempatan berusaha dan lapangan kerja secara merata. Keadaan penyaluran kredit saat ini dirasakan belum maksimal, dan dinilai tidak sejalan dengan kondisi perekonomian yang cukup stabil untuk menopang tumbuhnya usaha baru dalam upaya memantapkan fungsi intermediasi perbankan melalui penyaluran kredit perlu diketahui dampak beberapa variabel makroekonomi terhadap pertumbuhan kredit pada bank umum nasional. Maka dari itu diperlukan pengetahuan dan informasi mengenai variabel makroekonomi yang memberi pengaruh terhadap tersalurkannya kredit perbankan. Dengan demikian dapat diketahui kebijakan yang perlu diantisipasi oleh pemerintah dalam upaya meningkatkan pertumbuhan kredit perbankan. Berdasarkan pada uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat pengaruh perubahan variabel makroekonomi yang terdiri atas PDB, SBI, dan laju inflasi secara simultan terhadap pertumbuhan kredit bank umum?
- 2) Apakah terdapat pengaruh perubahan variabel makroekonomi yang terdiri dari PDB, SBI, dan Laju Inflasi secara parsial terhadap pertumbuhan kredit bank umum?
- 3) Kebijakan apakah yang perlu diambil oleh pemerintah dan perbankan dalam upaya meningkatkan pertumbuhan kredit bank umum?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Menganalisis pengaruh perubahan variabel makroekonomi yang terdiri atas PDB, SBI, dan laju inflasi secara keseluruhan terhadap pertumbuhan kredit bank umum.
- 2) Menganalisis pengaruh perubahan variabel makroekonomi tersebut secara parsial terhadap pertumbuhan kredit bank umum.
- 3) Merumuskan kebijakan antisipatif yang dapat dilakukan pemerintah dan sektor perbankan dalam mendukung peningkatan pertumbuhan kredit perbankan

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan masukan, sebagai berikut :

- 1) Nilai estimasi variabel makroekonomi dapat dijadikan sebagai acuan bagi pemerintah dan perbankan dalam menetapkan kebijakan untuk meningkatkan pertumbuhan kredit perbankan dalam perspektif mencapai pertumbuhan ekonomi berkualitas melalui fungsi intermediasi sektor perbankan secara tepat.
- 2) Dalam konteks agenda penelitian ke depan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan pembelajaran bagi akademisi, peneliti, dan organisasi/asosiasi profesi terkait dalam melakukan perluasan dan

pendalaman penelitian aspek makroekonomi terhadap kinerja dan permintaan kredit sektor perbankan

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi terbagi dalam 5 bab yang saling berkaitan dan disesuaikan dengan materi pembahasan. Secara garis besar, kerangka pembahasan masing-masing bab adalah sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang permasalahan yang menjadi dasar penulisan skripsi, perumusan masalah, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai teori-teori yang melandasi penelitian sesuai dengan permasalahan yang ada. Landasan teori ini diperoleh dari diktat-diktat selama masa perkuliahan maupun literatur-literatur yang dapat dijadikan sebagai dasar pedoman penelitian. Bagian selanjutnya mengenai tinjauan pustaka terhadap penelitian sebelumnya yang menjelaskan letak persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Pada bagian akhir bab ini adalah hipotesis dan model analisis.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab 3 ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh penulis. Adapun bagian-bagian dari metode penelitian tersebut terdiri dari

pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi inti dari penulisan skripsi, yaitu menganalisis hasil penelitian yang dilakukan dari data yang diperoleh maupun dari hasil pengolahan data yang dilakukan oleh penulis. Adapun bagian-bagian dari bab ini antara lain, gambaran umum dari obyek penelitian, hasil pengujian, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi ini. Dalam bab ini membahas mengenai kesimpulan dari pembahasan serta saran-saran yang dianggap perlu yang berkenaan dengan pembahasan skripsi.

Daftar Pustaka

Lampiran